

**PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL DALAM UPACARA *NURUTNI*
MASYARAKAT DAYAK SALAKO KALIMANTAN BARAT**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Disusun Oleh:
DENI SLAMET
2317546

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2025**

**PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL DALAM UPACARA *NURUTNI*
MASYARAKAT DAYAK SALAKO KALIMANTAN BARAT**

Oleh
Deni Slamet
S.Pd Universitas Tanjungpura, 2021

Sebuah Tesis yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Seni

© Deni Slamet 2025
Universitas Pendidikan Indonesia
Oktober 2025

Hak Cipta dilindungi undang-undang.
Tesis ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian,
dengan dicetak ulang, difoto kopi, atau cara lainnya tanpa izin dari penulis.

LEMBAR PENGESAHAN

**PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL DALAM UPACARA *NURUTNI*
MASYARAKAT DAYAK SALAKO KALIMANTAN BARAT**

DENI SLAMET

2317546

Disetujui dan disahkan oleh:

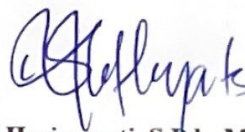
Pembimbing I



Prof. Dr. Trianti Nugraheni, S.Sn., M.Si.

NIP. 197303161997022001

Pembimbing II



Dr. Yanti Heriyawati, S.Id., M. Hum.

NIP. 197703062005012002

Penguji I



Prof. Juju Masunah, M. Hum., Ph.D.

NIP. 196305171990032001

Penguji II



Prof. Dr. Hj. Tati Narawati, S.Sen., M.Hum.

NIP. 195212051986112001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Seni

Sekolah Pascasarjana

Universitas Pendidikan Indonesia



Prof. Juju Masunah, M. Hum., Ph. D.

NIP. 196305171990032001

ABSTRAK

Kajian ini mengeksplorasi pendidikan karakter sosial dalam Upacara *Nurutni'* masyarakat Dayak Salako di Kalimantan Barat melalui pendekatan *Performance Studies*. Upacara tersebut dipahami sebagai bentuk pertunjukan sosial (*social performance*) yang mengonstruksi sekaligus mereproduksi nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian dilandasi paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif dan metode etnografi. Data diperoleh melalui observasi partisipatif di Dusun Pelanjau, wawancara semi-terstruktur dengan tokoh adat, praktisi seni, akademisi, masyarakat yang terlibat langsung, dan diperkuat dengan studi pustaka, studi dokumentasi, serta dokumentasi visual. Analisis dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, triangulasi metode, dan penarikan simpulan. Upacara *Nurutni'* masyarakat Dayak Salako merupakan ritus sakral yang menempati posisi sentral dalam kehidupan, berperan sebagai sistem keseimbangan yang menyelaraskan *dunio subayotn*, *dunio taino*, dan *dunio kayat*. Melalui simbol, mantra, dan tindakan ritual, masyarakat menjalin hubungan dengan dunia transendental sekaligus memperkuat ikatan sosial antarkomunitas. Keterlibatan lintas generasi dalam pelaksanaannya membentuk proses pembelajaran kontekstual, partisipatif, dan eksperiensial yang menjadi dasar konsep Etnopedagogi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Upacara *Nurutni'* menjadi ruang edukasi kolektif yang memperkuat pendidikan karakter sosial melalui praktik yang bersifat *embodied* dan intergenerasional. Nilai-nilai seperti toleransi, menghormati, menghargai, gotong royong, dan kepedulian sosial diinternalisasi dalam praktik budaya serta terwujud secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menghadirkan temuan dengan memperluas penggunaan teori *Performance Studies* dalam ranah Etnopedagogi dan pendidikan karakter, serta menawarkan kerangka konseptual baru yang menempatkan upacara tradisional sebagai ruang pendidikan karakter sosial. Kajian ini juga membuka pemahaman kontekstual mengenai praktik pendidikan karakter dalam masyarakat Dayak Salako yang selama ini jarang disentuh wacana akademik. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis berupa model pembelajaran berbasis budaya lokal yang relevan untuk memperkuat pendidikan karakter sekaligus memperkuat identitas kultural.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Upacara Nurutni', Dayak Salako, Performance Studies, Etnopedagogi*

ABSTRACT

This study explores social character education within the Nurutni' Ceremony of the Dayak Salako community in West Kalimantan through the lens of Performance Studies. The ceremony is understood as a form of social performance that both constructs and reproduces values of character education. The research is grounded in a constructivist paradigm with a qualitative approach and ethnographic method. Data were collected through participant observation in Dusun Pelanjau, semi-structured interviews with customary leaders, art practitioners, academics, and community members directly involved, supported by literature review, documentation, and visual records. Data analysis was conducted through processes of reduction, display, methodological triangulation, and conclusion drawing. The Nurutni' Ceremony is a sacred rite occupying a central position in community life, functioning as a system of balance that harmonizes the dunio subayotn, dunio taino, and dunio kayat. Through symbols, prayers, and ritual actions, the community cultivates connections with the transcendental realm while simultaneously reinforcing social bonds. Intergenerational involvement in the ceremony fosters contextual, participatory, and experiential learning processes that serve as the foundation of ethnopedagogy. Findings indicate that the Nurutni' Ceremony constitutes a collective educational space that strengthens social character education through embodied and intergenerational practices. Values such as tolerance, respect, mutual appreciation, cooperation, and social care are internalized through cultural practice and manifest in everyday life. This research contributes novelty by extending the application of Performance Studies into the domains of ethnopedagogy and character education, and by offering a new conceptual framework that positions traditional ceremonies as performative spaces of social character education. Furthermore, it advances contextual understanding of character education practices within the Dayak Salako community, an area rarely addressed in academic scholarship and provides practical contributions in the form of culture-based learning models relevant for strengthening character education while reinforcing cultural identity.

Keywords: Character Education, Nurutni' Ceremony, Dayak Salako, Performance Studies, Ethnopedagpgy

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Struktur Penulisan	9
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori <i>Performance Studies</i>	12
2.1.2 Teori Fungsi Pertunjukan	14
2.1.3 Teori Simbol dan Makna.....	16
2.1.4 Teori Etnopedagogi.....	19
2.1.5 Teori Pendidikan Karakter Sosial	22
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Berpikir	33
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN	35
3.1 Desain Penelitian.....	35
3.2 Objek	37

3.3	Partisipan	37
3.4	Lokasi Penelitian	41
3.5	Instrumen Penelitian	41
3.5.1	Pedoman Wawancara	41
3.5.2	Pedoman Observasi	42
3.5.3	Pedoman Dokumentasi	46
3.6	Teknik Pengumpulan Data	47
3.6.1	Observasi	47
3.6.2	Wawancara	50
3.6.3	Studi Dokumentasi	62
3.6.4	Studi Pustaka	64
3.6.5	Dokumentasi	65
3.7	Teknik Analisis Data	66
3.7.1	Mereduksi Data	66
3.7.2	Menyajikan Data	67
3.7.3	Menarik Simpulan	69
3.8	Alir Penelitian	71
BAB IV		72
HASIL DAN PEMBAHASAN		72
4.1	Struktur Sosial Budaya Masyarakat Dayak Salako	72
4.1.1	Spiritualitas Masyarakat Dayak Salako	80
4.1.2	Upacara <i>Nurutni</i> '	84
4.1.3	Struktur Upacara <i>Nurutni</i> '	88
a.	Tahap Persiapan Upacara <i>Nurutni</i> '	88
1)	<i>Baumo</i>	89
2)	<i>Barukupm</i>	97
3)	Membuat <i>Tarub</i>	99
b.	Tahap Pelaksanaan Upacara <i>Nurutni</i> '	102
1)	Ritual <i>Matek</i>	103
2)	<i>Nyasoh Kapalo</i>	108
3)	<i>Macoh Baras</i>	110
4)	<i>Nogetotn Tumpi</i> '	111

5) Pertunjukan Tari <i>Totokng</i> Hari Pertama	114
6) <i>Nyangker</i>	147
7) Mempersiapkan <i>Pabuisotn</i>	148
8) Pertunjukan Tari <i>Totokng</i> Hari Kedua	150
9) <i>Nyangohotn ka Padagi</i>	151
c. Tahap Pasca Upacara <i>Nurutni</i> '	179
1) Membongkar <i>Tarub</i>	179
2) <i>Nama 'atn Kapalo</i>	180
3) <i>Besamsam</i>	182
4.2 Fungsi Upacara <i>Nurutni</i> '	186
4.2.1 Fungsi Ritual	187
a. Sakralitas Upacara <i>Nurutni</i> '	190
b. Tabu Dalam Upacara <i>Nurutni</i> '	193
c. Keseimbangan Hidup.....	200
4.2.2 Fungsi Sosial	203
a. Praktik Sosial dalam Upacara <i>Nurutni</i> '	204
b. Upacara <i>Nurutni</i> ' sebagai Media Konsolidasi Sosial.....	216
4.2.3 Fungsi Pendidikan	218
a. Pembelajaran dalam Tahap Persiapan Upacara <i>Nurutni</i> '	222
b. Pembelajaran dalam Tahap Pelaksanaan Upacara <i>Nurutni</i> '	224
c. Pembelajaran dalam Tahap Pasca Upacara <i>Nurutni</i> '	229
4.3 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Sosial	231
4.3.1 Toleransi.....	232
4.3.2 Menghormati dan Menghargai	234
4.3.3 Gotong Royong	236
4.3.4 Peduli Sosial.....	239
BAB V	244
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI	244
5.1 Simpulan	244
5.2 Implikasi	247
5.3 Rekomendasi	248
5.3.1 Bidang Pendidikan.....	248

5.3.2 Peneliti Selanjutnya	249
DAFTAR PUSTAKA.....	250
GLOSARIUM	262
LAMPIRAN	267
RIWAYAT HIDUP	286

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara	42
Tabel 3. 2 Pedoman Observasi	44
Tabel 3. 3 Pedoman Dokumentasi	46
Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Upacara <i>Nurutni'</i>	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Dok. ritual <i>Matek</i> dan ritual <i>Nyangohotn</i> tahun 2022	63
Gambar 3. 2 Dok. sesaji Tari <i>Totokng</i> dan sesaji ritual <i>Nyangohotn</i> tahun 2020..	64
Gambar 4. 1 Masyarakat Dayak Salako tahun 1893	73
Gambar 4. 2 Peta Dusun Pelanjau	78
Gambar 4. 3 Kegiatan <i>barukupm</i>	97
Gambar 4. 4 Proses pembuatan <i>tarub</i>	102
Gambar 4. 5 Ritual <i>Nyasoh Kapalo</i>	109
Gambar 4. 6 Kue <i>poe</i> dan <i>tumpi</i> '	111
Gambar 4. 7 Ritual <i>Nogetotn Tumpi</i> '	114
Gambar 4. 8 Pertunjukan Tari <i>Totokng</i> pada siang	116
Gambar 4. 9 Penari <i>Totokng</i>	118
Gambar 4. 10 Gerak <i>nyamboh</i> dalam Tari <i>Totokng</i>	123
Gambar 4. 11 <i>Barcode</i> video gerak <i>nyamboh</i>	124
Gambar 4. 12 Gerak <i>binaul menyula</i> ' dalam Tari <i>Totokng</i>	127
Gambar 4. 13 <i>Barcode</i> video gerak <i>binaul menyula</i> '	127
Gambar 4. 14 Gerak <i>ngayau</i> dalam Tari <i>Totokng</i>	129
Gambar 4. 15 <i>Barcode</i> video gerak <i>ngayau</i>	129
Gambar 4. 16 Gerak <i>nyuampe</i>	131
Gambar 4. 17 <i>Barcode</i> video gerak <i>nyuampe</i>	131
Gambar 4. 18 Alat Musik <i>dalul</i>	134
Gambar 4. 19 Alat Musik <i>gerantukng</i>	135
Gambar 4. 20 Alat Musik <i>ketambung</i>	135
Gambar 4. 21 Desain lantai horizontal	137
Gambar 4. 22 Desain lantai lingkaran saat gerak <i>binaul menyula</i> '	138
Gambar 4. 23 Desain lantai lingkaran saat gerak <i>ngayau</i> dan <i>nyuampe</i>	139
Gambar 4. 24 Riasan pada penari perempuan	142
Gambar 4. 25 Busana Tari <i>Totokng</i>	143
Gambar 4. 26 Sesaji Tari <i>Totokng</i>	146
Gambar 4. 27 Pertunjukan Tari <i>Totokng</i> pada malam pertama	146
Gambar 4. 28 Kegiatan <i>Nyangker</i>	147
Gambar 4. 29 Proses pembuatan <i>bontokng</i> dan <i>tumpi</i> '	149

Gambar 4. 30 Proses pembuatan <i>antek</i> di <i>Padagi</i>	153
Gambar 4. 31 Prosesi ritual <i>Nyangohotn</i>	160
Gambar 4. 32 Sesaji (<i>buis</i>) di <i>Padagi</i>	161
Gambar 4. 33 Posisi Sesaji (<i>buis</i>) di <i>Padagi</i>	161
Gambar 4. 34 Prosesi <i>Nyaru' Sumangat</i>	177
Gambar 4. 35 Prosesi ritual <i>Nama'atn Kapalo</i>	182
Gambar 4. 36 <i>Barukupm</i> sebagai forum sosial masyarakat Pelanjau	206
Gambar 4. 37 Kegiatan gotong royong saat membongkar <i>tarub</i>	207
Gambar 4. 38 Kegiatan mempersiapkan sesaji secara bersama	208
Gambar 4. 39 Kegiatan mempersiapkan sesaji bersama.....	209
Gambar 4. 40 Potret masyarakat dari sisi belakang dan depan <i>tarub</i>	210
Gambar 4. 41 Tradisi <i>Ngarunukng</i> dalam Upacara <i>Nurutni'</i>	211
Gambar 4. 42 Tradisi makan bersama.....	215
Gambar 4. 43 Keterlibatan generasi muda dalam persiapan Upacara <i>Nurutni'</i> ..	224
Gambar 4. 44 Anak-anak sedang melakukan gerak dan musik Tari <i>Totokng</i>	226
Gambar 4. 45 Generasi muda sedang diajarkan tari oleh orang tua	227
Gambar 4. 46 Generasi muda sedang diajarkan musik oleh orang tua.....	228

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir	33
Bagan 3. 1 Alir Penelitian	71
Bagan 4. 1 Siklus <i>Baumo</i> Masyarakat Dayak Salako	96
Bagan 4. 2 Silsilah Generasi yang menyimpan tengkorak kepala <i>kayau</i>	101
Bagan 4. 3 Siklus Upacara <i>Nurutni</i> ' dalam kerangka Schechner.....	185
Bagan 4. 4 Pemetaan Fungsi Upacara <i>Nurutni</i> '	186
Bagan 4. 5 Peta Konsep Pendidikan Karakter Sosial dalam Upacara <i>Nurutni</i> ' ..	242

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian.....	268
Lampiran 2 Pertanyaan Wawancara.....	272
Lampiran 3 Biodata Narasumber.....	274
Lampiran 4 Surat izin Observasi	277
Lampiran 5 Surat Keputusan Pembimbing Tesis.....	278
Lampiran 6 Surat Keterangan Publikasi Ilmiah	281
Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	282
Lampiran 8 Surat Keputusan Ujian Kualifikasi	283

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, M. N. A., & Putra, R. R. S. (2018). Nyangku : Implementasi Nilai-Nilai Sosial Melalui Ritual Upacara Adat Desa Panjalu Ciamis Jawa Barat. *SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.29408/sosedu.v2i1.991>
- Adel, A. A., Musa, D. T., & Junida, D. S. (2024). Women And Fields In The Salako Dayaknese Tribe. *KOMUNITAS*, 15(2), 159–168. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v15i2.10317>
- Agustina, R. S., Fajarani, M. A., Pratama, H. S., Ramadhon, R. A., & Bekti, A. A. (2024). Revolusi Mental: Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moralitas Dan Etika Yang Baik Pada Generasi Z. *Mandub : Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 2(1), 01–11. <https://doi.org/10.59059/mandub.v2i1.825>
- Aldianto, L., Mirzanti, I. R., Sushandoyo, D., & Dewi, E. F. (2018). Menghadapi Era Industri 4.0-Sebuah Studi Pustaka. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 18(1), 68–76. <https://doi.org/10.25124/jmi.v18i1.1261>
- Alwasilah, A. C. (2006). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan penelitian Kualitatif*. Dunia Pustaka Jaya.
- Alwasilah, A. C., Suryadi, K., & Karyono, T. (2009). *Etnopedagogi: Landasan Praktek Pendidikan dan Pendidikan Guru*. Kiblat Buku Utama.
- Andari, D. P., & Syahrir, N. (2019). Deskripsi Karya pada Tari Di Antara Dua Sisi. *JURNAL PAKARENA*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.26858/p.v4i2.12084>
- Anggraini, G. (2016). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MASYARAKAT ADAT DAYAK NGAJU. *At-Turats*, 10(2), 91–101. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v10i2.667>
- Anggrianti, A. M., Praptantya, D., & Batuallo, I. D. (2023). Balala' Tahutn : Tradisi Meminta Perlindungan Kepada Roh Leluhur Dayak Kanayatn. *Balale': Jurna Antropologi*, 4(2), 24–36.
- Astri, A. F., Noor, A. S., & Khosmas, F. Y. (2020). Makna dan Nilai Upacara Adat Tahun Baru Padi (Ngarantika) Masyarakat Dayak Salako di Kecamatan Sajingan Besar Sambas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*

(JPPK), 9(1), 1–11.

- Aziz, S. (2017). Tradisi Pernikahan Adat Jawa Keraton Membentuk Keluarga Sakinah. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 15(1), 22–41. <https://doi.org/10.24090/ibda.v15i1.724>
- Bahri, S., Supriatna, N., Sjamsuddin, H., & Wiyanarti, E. (2018). The Shifting Cultivation of Bauma Tahutn Tradition in the Dayak Kanayatn People in West Kalimantan. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 423–430.
- Biri, B., Nuwa, G., & Aswim, D. (2024). Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Upacara Adat Segang di Desa Watuomok dan Kaitannya dengan Nilai-Nilai Pancasila. *Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal dan Pendidikan Transformatif (SNTEKAD)*, 1(1), 193–204. <https://doi.org/10.12928/sntekad.v1i1.15714>
- Bourdieu, P. (1977). *Outline of a Theory of Practice*. Cambridge University Press.
- Bourdieu, P. (1984). *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste*. Harvard University.
- Chelum, A. A., Magiman, M. M., Leng, C. S., & Kundat, F. R. (2023). Food Dishes in the Nyangahatn Ritual as Symbols of Nonverbal Communication in the Salako Community of Pueh Village, Lundu, Sarawak. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(8), 112–125. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.6007/IJARBS/v13-i8/18011>
- Chelum, A., Magiman, M. M., Tugau, M., Saufi, M., Bokhari, S., & Salleh, N. (2021). The Nyangahatn Ritual in The Culture of Salako Community at Kampung Pueh Lundu, Sarawak. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, 12(7), 4341–4351.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W. ., & Creswell, J. D. (2018). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications, Inc.
- Damayanti, P. A. (2022). MELODI PENGIRING DAN MAKNA SYAIR KESENIAN BAKONCONG PADA MASYARAKAT SUKU DAYAK

- SALAKO KECAMATAN SAJINGAN BESAR KABUPATEN SAMBAS. *TACET Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.26418/tacet.v1i1.59576>
- Darusman, Y. (2021). *Model Pewarisan Budaya melalui Pendidikan Informal (Pendidikan Tradisional) pada Masyarakat Pengrajin Kayu*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Dawson, E., & Newitt, L. R. (1982). The magnetic poles of the earth. *Journal of geomagnetism and geoelectricity*, 34(4), 225–240. <https://doi.org/10.5636/jgg.34.225>
- Denzin, N. K. (1978). *The research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. Mc Graw-Hill.
- Dewey, J. (1983). *Experience and education*. Macmillan.
- Dharsono. (2007a). *Budaya Nusantara*. Rekayasa Sains Bandung.
- Dharsono, S. K. (2007b). *Budaya Nusantara: Kajian Konsep Mandala dan Konsep Triloka terhadap Poon Hayat pada Batik Klasik*. Rekayasa Sains.
- Dodo, Isdayawati, S., & Rohidi, T. R. (2016). FUNGSI DAN MAKNA BIDE DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DAYAK KANAYATN DI KABUPATEN LANDAK KALIMANTAN BARAT. *Catharsis: Journal of Arts Education*, 5(2), 123–134.
- Dori, R. M., Yulika, F., & Satria, E. (2021). Ethnography Journal of Cultural Anthropology. *Etnography: Journal of Cultural Anthropology*, 1(2), 65–81. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26887/ethnography.v1i2.2230>
- Durkheim, E. (1995). *The elementary forms of religious life (K. E. Fields, Trans)*. Free Press.
- Efriani, E., Gunawan, B., & Judistira, K. G. (2019). Kosmologi dan Konservasi Alam pada Komunitas Dayak Tamambaloh di Kalimantan Barat. *Studi Desain*, 2(2), 66–74.
- Eliade, M. (1959). *Cosmos and History: The Myth of the Eternal Return*. Harper & Brothers.
- Eliade, M. (1963). *The Sacred and The Profane: The Nature of Religion*. Harcourt, Brace & World.

- Endaswara, S. (2003). *Mistik Kejawen*. Narasi.
- Endaswara, S. (2006). *Metodelogi Penelitian Kebudayaan*. Gadjah Mada University Press.
- Fárek, M., & Horák, P. (2021). Magic between Europe and India: On Mantras, Coercion of Gods, and the Limits of Current Debates. *Religions*, 12(2), 87. <https://doi.org/10.3390/rel12020087>
- Fatimah, S. (2019). Sakralitas Ritual Sedekah Bumi di Makam Kramat Batok Kabupaten Bekasi. *Pantun: Jurnal Ilmiah Seni Budaya*, 4(2), 166–180.
- Fatmawati, & Dewantara, J. A. (2022). Social resilience of indigenous community on the border: Belief and confidence in anticipating the spread of COVID-19 through the Besamsam custom in the Dayak community. *Journal of Community & Applied Social Psychology*, 32(6), 1216–1233. <https://doi.org/10.1002/casp.2611>
- Fatmi, N., & Fauzan, F. (2022). Kajian Pendekatan Etnopedagogi dalam Pendidikan Melalui Kearifan Lokal Aceh. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(2), 31–41. <https://doi.org/10.47887/amd.v3i2.98>
- Foster, S. L. (2002). *Reading Dancing: Bodies and Subjects in Contemporary American Dance*. Wesleyan University Press.
- Freud, S. (1919). *Totem and Taboo* (2 ed.). Moffat, Yard and Company.
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures: Selected Essay*. Basic Books.
- Geertz, C. (1992a). *Kebudayaan dan Agama, Refleksi Budaya*. Kanisius.
- Geertz, C. (1992b). *Tafsir Kebudayaan, Refleksi Budaya*. kanisius.
- Gunarsa, S. D. (2000). *Psikologi Praktik Anak, Remaja dan Keluarga*. Gunung Mulia.
- Haron, H., Natrah Aziz, N. H., & Harun, A. (2017). A Conceptual Model Participatory Engagement Within E-learning Community. *Procedia Computer Science*, 116, 242–250. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.10.046>
- Haryani, T. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dayak Ma'anyan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Kabupaten Barito Timur. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 13(1), 72–82. <https://doi.org/10.37304/jikt.v13i1.151>

- Hasanah, G., & Fadilah, S. N. (2025). MEMBANGUN HUBUNGAN INTERPERSONAL MELALUI TRADISI LEBARAN KETUPAT MASYARAKAT MADURA DI BANSIR DARAT, PONTIANAK. *Jurna Pendidikan, Kebudayaan, dan Keislaman*, 3(3), 164–172.
- Haslinda, M. N. (2018). Social and Cultural Aspects of the Iban Community in Sarawak. *Ideology Journal*, 3(2), 199–208. <https://doi.org/10.24191/idealogy.v3i2.59>
- Heriyawati, Y. (2016). *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Ombak.
- Hunowu, M. A., Pakuna, H. B., Lahaji, P., & Obie, M. (2020). Mopo'a Huta on Peasant Community: A Ritual for Harmony with Nature in Molamahu Village of Gorontalo Regency - Indonesia. *International Journal of Scientific Research in Science and Technology*, 220–228. <https://doi.org/10.32628/IJSRST207143>
- Hurgronje, C. S. (1894). *De Atjehers*. Landsdrukkerij.
- Intandiani, N. A. (2025). *Nilai-Nilai Humaniora dalam Nyiar Lumar di Kabupaten Ciamis*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Irfan, M. (2016). Crowdfunding sebagai Pemaknaan Energi Gotong Royong Terbarukan. *Share Social Work Journal*, 6(1), 30–42.
- Irmawati, I. (2024). Fungsi Sosial Silek Payudon dalam Upacara Ritual Bantai Adat sebagai Tradisi Sakral Suku Batin Merangin. *Gestus Journal: Penciptaan dan Pengkajian Seni*, 4(1), 29–34.
- Iswantara, N. (2018). *Metode dan Pembelaaran Pantomim Indonesia*. Media Kreatif Sejahtera.
- Johnson, E. B. (2007). *Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar-mengajar menyenangkan dan bermakna*. Mizan Learning Center.
- Kaplan, D., & Manners, A. A. (1999). *Teori Budaya. Terjemahan Landung Smatupang*. Pustaka Belajar.
- Kohlberg, L. (1981). *Essays on moral development, Volume I: The philosophy of moral development*. Harper & Row.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.

- Kustioro, K. Y., & Mailin. (2023). NILAI-NILAI SOSIAL DALAM TRADISI BAKAR KEMENYAN PADA MASYARAKAT DESA SUGIHARJO KECAMATAN BATANG KUIS. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 6(3), 426–439.
- Lapsley, D., & Woodbury, R. (2016). Moral-Character Development for Teacher Education. *Action in Teacher Education*, 38(3), 194–206. <https://doi.org/10.1080/01626620.2016.1194785>
- Leavy, P. (2017). *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based Research, and Community-Based Research Approaches*. The Guilford Press.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Lontaan, J. U. (1975). *Sejarah-Hukum Adat dan Adat Istiadat Kalimantan Barat*. Offest Bumirestu.
- Martha, R., Fretisari, I., & Ismunandar. (2021). FUNGSI RITUAL TARI TOTOK'NG PADI DI DESA SABA'U KECAMATAN SAMALANTAN KABUPATEN BENGKAYANG KALIMANTAN BARAT . *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(11), 1–11.
- Megawati. (2020). PENGGAJIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM RITUAL NAHUNAN. *Tampung Penyang: Jurnal Ilmu Agama*, 18(2), 27–39.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rodsdakarya.
- Mudana, I. W. (2021). Nilai Tradisi Nyepi di Bali. *Jurnal Adat dan Budaya Indonesia*, 3(2), 74–89.
- Muharram, M. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter untuk Membangun Generasi Berakhlak Mulia. *Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 15559–15567. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36779>
- Mukhibat, M. (2015). Memutus Mata Rantai radikalisme dan Terorisme Berbasis Studi Ethnopedagogi di PTNU dalam Membentuk Keberagaman Inklusif dan

- Pluralis. *Islamica: Jurnal studi Keislaman*, 10(1), 222–247.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15642/islamica.2015.10.1.222-247>
- Musa, P., Darmawan, D. R., Fitriana, R., Agustina, D., & Rizqi, E. P. (2021). Pangaroh – Ketua Adat: Dinamika Kepemimpinan Lokal Masyarakat Dayak Salako dalam Kajian Budaya. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 16(2), 197–213. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v16i2.1096>
- Muzzaqi, F. (2019). *Diskursus Demokrasi Deliberatif di Indonesia*. Airlangga University Press.
- Narawati, T. (2003). *Wajah Tari Sunda dari Masa ke Masa*. P4st UPI.
- Narawati, T., Hapidzin, R. I., Sunaryo, A., & Budiman, A. (2021). Pantun Pajajaran Bogor Dalam Upacara Adat Bakti Purnamasari: Kajian Nilai-nilai Teladan Sosial Etnis Sunda. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(3), 280–289. <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i3.1280>
- Narkubo, C., & Achmadi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Narvaez, D. (2006). Integrative ethical education. In M. Killen & J. Smetana (Ed.), *Handbook of moral development*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Nikmah, F. (2020). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TRADISI APITAN DI DESA SERANGAN, KECAMATAN BONANG, KABUPATEN DEMAK. *Handep: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 3(2). <https://doi.org/10.33652/handep.v3i2.113>
- Nisa, J., & Dahlianoor. (2020). EKSISTENSI HUKUM ADAT DAYAK KALIMANTAN TENGAH DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Syarah: Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi*, 9(1), 1–18.
- Nizar, A. R., Putra, A. S. Z., Fawwaz, A. C. A., Anggraini, F. L., Damayanti, Z. A., & Asitah, A. (2025). Strategi Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Luar Jam Sekolah: Peran Guru dan Orang Tua dalam Era Digital. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 44–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.55732/ner.v3i1.1579>
- Nurbalika, A., Mering, A., & Hanye, P. (2014). Kajian Musik Totokng Suku Kanayatn kabupaten Landak. *JPKK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(11), 1–11.

- Nursanti, N. Y. P., Wilodati, & Komariah, S. (2023). Pendidikan Informal sebagai Upaya Pelestarian Perkawinan Endogami (Studi Kasus di Desa Adat Tenganan Pegringsingan Bali). *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Penelitian*, 10(3), 733–745.
- Oktavianus, R., Istiandini, W., & Munir, A. (2019). SEJARAH MUSIK MAK YONG PADA MASYARAKAT DAYAK SALAKO. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(6), 1–10.
- Olendo, Y. O. (2020). THE STRUCTURE OF MUSIC PRESENTATION IN BALIATN RITUAL OF DAYAK KANAYATN. *Handep: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 3(2). <https://doi.org/10.33652/handep.v3i2.93>
- Patimah, I., Rahmatullah, Inanna, Tahir, T., & Hasan, M. (2020). Pendidikan Informal Berbasis Budaya Lokal Pada Masyarakat Adat Kajang. *Jurna Pendidikan IPS*, 1(2), 55–60.
- Payne, R. (2017). On Not Understanding Extraordinary Language in the Buddhist Tantra of Japan. *Religions*, 8(10), 223. <https://doi.org/10.3390/rel8100223>
- Pengadilan Negeri Sambas. (2025). *Wilayah Yurisdiksi*.
- Pranoto, R. A., Aprilianti, P., Faizah, V. A., Syahnar, A. A., & Muamar. (2025). Eksplorasi Sistem Adat Desa Penglipuran Sebagai Inspirasi Pendidikan Kontekstual di Era Modern. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(1), 59–63. <https://doi.org/10.63863/jce.v3i1.22>
- Pudja, G. (1985). *Sarasamuscaya*. Mayangsari.
- Purba, J., Hendraswati, & Sulistiorini, P. (2006). *Orang Kantuk di Bika Kec. Manday Kab. Kapuas Hulu*. Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Pontianak.
- Putra, R. S. M. (2012). Makna di Balik Teks Dayak sebagai Etnis Headhunter. *Journal Communication Spectrum*, 1(2), 109–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.36782/jcs.v1i2.7>
- Putri, A. K., Salsabila, A., & Prabayunita, A. (2023). *Memudarnya Nilai-Nilai Gotong Royong pada Era Globalisasi. 2*.
- Rappaport, R. A. (1999). *RITUAL AND RELIGION IN THE MAKING OF HUMANITY*. Univesity Press.

- Rengat, I. S., Ronaldo, P., Anantha, S., & Hexano, D. (2022). *Upacara Adat Gawai Suku Dayak Kalbar sebagai Kearifan Lokal dan Pembentuk Nilai Solidaritas*. 06(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.21080>
- Risladiba. (2020). NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM TRADISI MASYARAKAT DAYAK HINDU BUDHA BUMI SEGANDU UNTUK MEWUJUDKAN GOOD AND SMART CITIZEN. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, 6(1), 82. <https://doi.org/10.24235/jy.v6i1.6161>
- Riwut, T. (2003). *Maneser Panatau Tatu Hiang Menyelami Kekayaan Leluhur*. Pustaka Lima.
- Rohidi, T. R. (2012). *Metodologi Penelitian Seni*. Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Sarani, A. T. L., Bahari, Y., & Zakso, A. (2023). RELASI SOSIAL KEKERABTAN DALAM UPACARA ADAT PERNIKAHAN DAYAK TAMAN DI DESA MALAPI KECAMATAN PUTUSSIBAU SELATAN KABUPATEN KAPUAS HULU. *JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 12(6), 1515–1522.
- Sari, M. M., Selan, Y., & Harti, S. D. (2021). Kajian Terhadap Patung Pantulak Sebagai Perantara Komunikasi Dengan Arwah Leluhur. *Luxnos: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia*, 7(1), 48–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.140>
- Schechner, R. (2013). *Performance Studies: An Introductions*. Routledge.
- Schiller, A. (2007). Activism and Identities in an East Kalimantan Dayak Organizations. *The Journal of Asian Studies*, 66(1), 63–95. <https://doi.org/http://WWW.jstor.org/stable/20203106>
- Sedyawati, E., Parani, Y., Murgiyanto, S., Soedarsono, Rohkyatmo, A., Suharto, B., & Sukidjo. (1986). *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Seli, S., & Hassan, M. M. A. (2016). Makna Simbol-simbol Fizikal daripada Kearifan Tempatan dalam Cerita Ne' Baryakng Kulup Sastera Lisan Dayak Kanayatn. *Jomas: Jurnal Pengajian Melayu*, 27(1), 70–105.
- Slamet, D., Narawati, T., & Budiman, A. (2025). The Existence of Totokng Dance

- as the Cultural Identity of the Dayak Salako Tribe. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 9(1). <https://doi.org/10.24114/gondang.v9i1.64936>
- Soedarsono. (2010). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Gajah Mada University Press.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Sudiarta, M., & Nurjaya, I. W. (2015). KEUNIKAN DESA PENGLIPURAN SEBAGAI PENDORONG MENJADI DESA WISATA BERBASIS KERAKYATAN. *Soshum: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(1), 301–311.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhaedi, E., & Nurjanah, N. (2023). Upacara Seren Taun dalam Perspektif Etnopedagogi. *JALADRI*, 9(1), 23–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33222/jaladri.v9i1.2489>
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. PT. Refika Aditama.
- Sulastri, S., & Thamimi, M. (2024). Perubahan Tradisi dan Norma Budaya Masyarakat Dayak dalam Novel Keling Kumang Karya R. Masri Sareb Putra. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 132–140.
- Sumardjo, J. (2006). *Estetika Paradoks*. Sunan Ambu Press.
- Sunarto, & Hartono, A. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Rineka Cipta.
- Suparman, Ahmad, H., & Sriwulandari, Y. A. (2021). Mantra Batalah Sebagai Tradisi Lisan pada Masyarakat Suku Dayak di Kabupaten Landak Kalimantan Barat (Perspektif Kajian Antropolinguistik). *Jurna Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 221–227.
- Takdir, S. (2017). *Austronesia Dayaka: Tentang Kelompok Suku Salako Dayaka Borneo*. Top Indonesia.
- Tambiah, S. J. (1979). A Performative Approach to Ritual. *Radcliffe-Brown Lecture in Sosial Anthropology*, 113–169.
- Tindarika, R. (2017). *Simbol dan Makna Upacara Adat Ngabayotn Suku Dayak Salako Kalimantan Barat*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Turner, V. (1971). *The Ritual Process: Structure and Anti Structure*. Aldine

Publishing.

- Umberan, M., Nurcahyani, L., Purba, J., & Hendraswati. (1994). *Sejarah Kebudayaan Kalimantan*. CV. Dwi Jaya Karya.
- Verdiana, T. A., Priyadi, T., & Syam, C. (2014). ANALISIS STRUKTUR DAN FUNGSI MANTRA SINYARUBA'ATN TRADISI LISAN DAYAK KANAYATN DESA PAKUMBANG KECAMATAN SOMPAK KABUPATEN LANDAK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPKK)*, 5(2), 1–10.
- Vioreza, N., & Lumban, C. (2024). Nilai Sosial dalam Upacara Adat Mangokal Holi Suku Batak Toba. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(2), 93–107. <https://doi.org/10.56773/pjer>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind In Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wahidji, S., Hasan, H., Hasim, & Bumulo, F. (2025). Peran Filsafat Pendidikan di dalam Pembentukan Karakter Generasi Z. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 628–633. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.1710>
- Warta, I. W. (2019). Makna Simbolisasi Ayam Dalam Upacara Agama Dan Keagamaan Masyarakat Hindu Di Kabupaten Gianyar Bali. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 2(2), 143–163.
- Wilson. (2009). MAKNA UPACARA NYAKI TIHI ADAT DAYAK NGAJU DI DESA SAMBA DANTJM KATINGAN, KALIMANTAN TENGAH. *KONTEKSTUALITA*, 26(2), 41–56.
- Wina, P., & Habsari, N. T. (2017). PERAN PEREMPUAN DAYAK KANAYATN DALAM TRADISI UPACARA NAIK DANGO (STUDI DI DESA PADANG PIO KECAMATAN BANYUKE HULU KABUPATEN LANDAK KALIMANTAN BARAT). *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA*, 7(01). <https://doi.org/10.25273/ajsp.v7i01.1063>
- Wondimu, H., Kassaw, E., & Melkamu, G. (2025). Hadra ritual practice: Cultural significance and continuity in the Deger pilgrimage center of Amhara, Ethiopia. *Heliyon*, 11(2). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e42022>

- Wonmut, X. (2022). Rekonsiliasi Dan Penguatan Tatanan Sosial Sebagai Puncak Prosesi Ritual Yamu Dalam Budaya Marind. *Jurnal Masalah Pastoral*, 10(2), 60–72. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v10i2.64>
- Xiaomei, D., & Isnendes, C. R. (2024). Mengenal Sistem Pendidikan pada Masyarakat Tradisional Sunda-Baduy. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5749>
- Yogi, I. B. P. P. (2018). Padi Gub nung Pada Masyarakat Dayak: Sebuah Budaya Bercocok Tanam Penutur Austronesia (Melalui Pendekatan Etnoarkeologi). *Jurnal Forum Arkeologi*, 31(1), 45. <https://doi.org/10.24832/fa.v31i1.456>
- Yonggom, A. D. (2021). Museum Loka Budaya Univesitas Cendrawasih sebagai Sumber Kebendaan dalam Penulisan Sejarah Lokal Tradisional di Papua. *Noken: Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 2(2), 78–86.
- Yulandi, A. B., Riyanto, F. X. E. A., & Adon, M. J. (2023). GAWAI DAYAK SEBAGAI KEARIFAN LOKAL PELOPOR INTEGRITAS DAN SOLIDARITAS MASYARAKAT SUKU DAYAK LEBANG. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara*, 2(3), 159–170. <https://doi.org/10.55123/sabana.v2i3.2966>
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. PT. Bumi Angkasa.